BAB III

ORGANISASI IKRAM SEBAGAI GERAKAN ISLAM REVIVALIS

Revivalisme Islam (*Aṣ-Ṣaḥwah al-ʾIslāmiyyah*) adalah sebuah gagasan yang mengajak kepada membangkitkan semula cara hidup Islam secara *kāffah* (menyeluruh) dalam seluruh aspek kehidupan. Yusuf Syuwairi menyatakan bahwa munculnya revivalisme Islam dilatarbelakangi oleh kemerosotan moral, sosial dan politik umat Islam.[1] Menurutnya, revivalisme Islam hendak menjawab kemerosotan Islam dengan kembali kepada ajaran Islam yang murni. Contoh dari gerakan Islam revivalis adalah Pan-Islamisme yang memperoleh inspirasi dari Jamaluddin Al-Afghani (1838-1897) di Turki Utsmani, Abul A'la Al-Maududi (1903-1979) di India-Pakistan, Hasan Al-Banna (1906-1949) di Mesir, Gerakan Padri (1803-1837) di Sumatra, dan Sanusiyyah di Libya yang dinisbatkan kepada Muhammad Ali al-Sanusi (1787-1859). Syuwairi melihat adanya kemiripan agenda yang menjadi karakteristik gerakan-gerakan revivalis Islam tersebut, yaitu: (a) kembali kepada Islam yang asli, memurnikan Islam dari tradisi lokal dan pengaruh budaya asing; (b) mendorong penalaran bebas, ijtihad, dan menolak taqlid; (c) perlunya hijrah dari wilayah yang didominasi oleh orang kafir (dar al-kufr); (d) keyakinan kepada adanya pemimpin yang adil dan para pembaru (*mujaddid*).

Sebagai sebuah organisasi resmi untuk para aktivis revivalisme Islam ini, IKRAM didirikan dalam kerangka mengembangkan komitmen dan meraih cita-cita dakwah itu dalam tahap lanjut. Di satu sisi, disadari ada momentum yang harus dimanfaatkan sebagai salah satu karunia Allah Swt. Dan di sisi lain ada kesempatan untuk mengonsolidasi segala

[1] Yusuf Syuwairi, *Sejarah Gerakan-gerakan Islamis* (Kuala Lumpur: Pustaka Melor, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber kekuatan yang ada, dan menatanya dalam sebuah barisan atau jamaah yang lebih teratur dan sistematis, untuk melakukan akselerasi dalam proses dakwah itu sendiri.[2]

Atas dasar pemahaman itulah mereka lebih memilih mengondolisasi kekuatan riil mereka sendiri dan menghimpunnya dalam satu wadah, ketimbang mereka berhimpun dengan banyak kelompok lain dalam satu organisasi, seperti yang telah berlaku dalam ABIM dan PAS, dimana boleh jadi tarik menarik kepentingan masing-masing kelompok terlalu kuat, membuat misi dan akselerasi dakwah yang mereka inginkan justru terlambat.

Dalam pada itu, bagi para aktivis Islam ini, aktivitas dakwah yang telah dilakukan jauh sebelum organisasi IKRAM ini didirikan dipandang sebagai sebuah perwujudan kehidupan berjamaah dalam arti yang paling asasi. Jamaah yang sesungguhnya adalah jamaah yang memiliki cita-cita memperjuangkan kalimat Allah Swt di muka bumi ini. Jamaah didirikan dalam rangka membangun kesadaran umat terhadap eksistensi dirinya dan menghimpunnya dalam sebuah barisan yang solid, kuat dan terorganisir.

Dengan berdirinya IKRAM, para elite Tarbiyah harus segera membentuk sejumlah diktum kelembagaan termasuk identitas gerakannya agar menjadi lebih jelas. Itulah pentingnya ada identitas jamaah sebagai penegas jati diri organisasi yang akan membedakan dengan organisasi lainnya.

A. Profil dan Identitas Organisasi

IKRAM dalam Anggaran Dasarnya menyebutkan identitas organisasi, dan pasal 1 menyebutkan,

[2] Fadillah Bin Sabali, *Wawancara*, Bandaraya Kuching, 11 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Organisasi ini dikenal dengan nama IKRAM, merupakan sebuah organisasi dakwah, kebajikan serta tarbiyah yang mengambil peduli tentang urusan-urusan kehidupan masyarakat umum sesuai dengan cara hidup dan ajaran-ajaran Islam. Ia tidak bertujuan membuat keuntungan dan berusaha untuk penegakan hukum Islam di Malaysia."[3]

Secara sangat jelas disebutkan bahwa IKRAM adalah sebuah NGO (*non-governmental organization)* yang bersasaran pokok untuk mendukung sistem hidup Islam (*nizomul hayatul Islami*) melalui usaha-usaha dakwah, kebajikan serta pembinaan masyarakat, yang akhirnya terwujud secara konstitusional dengan tertegaknya Syariat Islam di negara Malaysia, sesuai dengan visinya yaitu "Malaysia menjadi sebuah Negara yang mendaulatkan syariat Islam pada tahun 2020".

Sedangkan misi IKRAM di antaranya:

1. Melaksanakan dakwah dalam upaya meyakinkan masyarakat bahwa Islam adalah satu-satunya sistem hidup yang mampu menyelesaikan semua permasalahan.
2. Berjuang mengembangkan sebuah masyarakat maju berbasis manhaj dakwah yang tepat, cara pandang Islam yang *syumul* dan pembinaan yang mantap dengan memanfaatkan teknologi dan praktek terbaik manajemen.
3. Membangun kekuatan umat dengan membudayakan pendekatan kemitraan dan permufakatan.

[3] Anggaran Dasar IKRAM (2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hal yang menjadi dasar bagi rumusan Dasar (Asas dan Landasan) organisasi, dalam pasal 3 AD dinyatakan, “Dasar IKRAM ialah Islam, dan asas pegangannya ialah Al-Qur’an, As-Sunnah, Ijma’ dan Ijtihad”.

Sementara dalam pasal 4 dinyatakan beberapa Matlamat (maksud dan tujuan) didirikannya organisasi IKRAM,[4] yaitu:

1. Menyebarkan risalah Islam melalui dakwah, serta mempertahankannya dari kebatilan dan syubhat;
2. Mengumpulkan hati dan jiwa individu Muslim di atas dasar Islam dan membangun akhlak yang mulia;
3. Meninggikan taraf sosial ekonomi umat Islam;
4. Memupuk keadilan masyarakat dan kesejahteraan sosial serta memberantas kebodohan, kemiskinan, keruntuhan moral dan mendorong kerja kebajikan, terlepas dari ras dan agama;
5. Memperjuangkan hak umat Islam dan berusaha meningkatkan kesatuan dan persatuan di kalangan mereka;
6. Menegakkan syariat Islam secara praktis;
7. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan mana-mana pihak dalam memajukan kepentingan umat Islam;

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Bekerjasama dengan mana-mana organisasi yang memiliki tujuan yang sejalan untuk memajukan kepentingan agama Islam dan kaum muslimin.

Lalu bagaimana tujuan serta asas dan landasan gerak organisasi dapat dioperasionalkan? Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh IKRAM? Barangkali untuk menjawab pertanyaan ini kita dapat melihat diktum usaha organisasi yang dimasukkan dalam pasal 9 AD IKRAM.[5] Dalam pasal tersebut, disebutkan beberapa usaha yang dilakukan oleh IKRAM untuk mencapai tujuannya, yang dibenarkan oleh syariat Islam dan Undang-undang Negara Malaysia:

1. Dakwah

   IKRAM berusaha menyampaikan dan menyebarkan agama Islam kepada segenap lapisan masyarakat menggunakan berbagai cara dan sarana.

2. Tarbiyah

   a. Tarbiyah IKRAM dilaksanakan untuk membangun anggota IKRAM dan menghidupkan fakta berkomitmen kepada agama Islam secara teori dan praktik, pada tingkat diri, keluarga dan masyarakat.

   b. IKRAM menekankan pendidikan anggota keluarga dengan tarbiyah yang komprehensif berdasarkan Qur'an dan Sunnah.

[5] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tarbiyah IKRAM berperan membangun ukhuwah yang benar dan sikap bekerjasama di antara satu dengan yang lain, sehingga dengannya diharap akan terterap fikrah kesatuan Islam.

d. IKRAM berusaha untuk membentuk generasi yang memahami Islam dengan pemahaman yang jelas, mempraktekkan syari'atnya dan mengarahkan kemajuan sesuai dasarnya.

e. IKRAM berusaha memberi nasihat dan mempromosikan pandangan Islam sebagai kebijakan dalam semua urusan kemasyarakatan termasuk pendidikan, legislatif, yudikatif, media massa, administrasi, ketentaraan, politik, ekonomi, kesehatan dan pemerintahan.

f. Membangun lembaga pendidikan, kemasyarakatan, ekonomi, sains dan teknologi, rumah sakit, rumah perlindungan dan rumah kebajikan.

g. Melakukan kerja-kerja amal.

h. Melaksanakan perbaikan individu dan keluarga, dan berusaha memberantas penyakit sosial seperti zina, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, judi dan praktek khurafat.

i. Menciptakan platform untuk membimbing para remaja dan pemuda dengan hal yang bermanfaat.

j. Menerima sumbangan dan kontribusi uang dari anggota IKRAM, organisasi dan masyarakat untuk mencapai tujuan IKRAM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Melakukan setiap usaha yang sah dari segi hukum untuk meningkatkan sumber keuangan IKRAM, termasuk melakukan usaha bisnis. Keuntungan dari bisnis akan diinvestasikan kembali atau digunakan untuk kegiatan dan kepentingan IKRAM.

Selanjutnya kita perlu mengetahui makna simbolik dari IKRAM agar lebih lengkap pengetahuan mengenai organisasi ini. Dalam Lampiran A AD mengenai Lambang dan Motto dinyatakan sekilas tentang hal tersebut.[6]

Pertama, "Huruf Arab 'alif' dan huruf Latin 'i' adalah awal dari kata Islam, Iman, Ihsan dan Ikram itu sendiri serta beberapa kata yang membawa arti yang positif dalam bahasa Melayu dan bahasa Inggris seperti Inovasi (*innovation*) dan Integritas (*integrity*)". Secara umum hal ini melambangkan perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai Islam, Iman dan Ihsan dalam masyarakat dengan jalan dakwah, tarbiyah Islamiyah (pembinaan Islam) dan mencetak kader-kader da'i yang inovatif dalam berwacana ketika menyebarkan nilai-nilai Islam, serta memiliki integritas yang tinggi dalam bersikap dan beramal.

Kedua, "Dua warna yang digunakan adalah warna batu firus hijau kebiru-biruan atau *turquoise* (Dewan Bahasa dan Pustaka, 2002. Kamus Dwibahasa Inggris - Bahasa Melayu Edisi Kedua) bagi "alif" dan warna hijau muda untuk "bola dunia". Warna batu firus adalah warna segar kontemporer dan warna hijau muda adalah warna kesegaran universal." Kenyataan ini dapat dibaca sebagai sebuah upaya untuk membangun identifikasi diri yang berbeda dari 'masa lalu', yaitu sebuah organisasi yang memberi nafas dan semangat baru kepada gerakan sebelumnya.

[6] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lambang ini memiliki makna simbolik yang tegas dan kuat. Ia menjadi sebuah *icon* yang merangkum entitas yang kompleks di belakangnya. Entitas tersebut selama ini berserak dan tersebar dalam banyak simbol dan institusi. Pada masa lalu, agak sulit mengidentifikasi para aktivis dakwah yang memiliki sejumlah ciri-ciri simbolik; seperti berjilbab panjang untuk para aktivis perempuannya, memelihara jenggot untuk para laki-lakinya, serta sejumlah ciri-ciri simbolik lainnya. Ada banyak nama untuk mengidentifikasi aktor-aktor tersebut berikut model kegiatan mereka yang khas, seperti pemisahan yang ketat antara laki-laki dan perempuan, dan lain sebagainya. Nama-nama yang digunakan untuk mengidentifikasi yang selama ini banyak digunakan misalnya; Gerakan Tarbiyah, Geng Usrah, Aktivis Dakwah Kampus, dan lain-lain.

Akan tetapi sejak berdirinya IKRAM, hampir semua entitas-entitas tersebut kemudian lebur menjadi satu di balik lambang huruf alif berwarna biru batu firus (*turquoise*) dengan bola dunia (*globe*) hijau muda di atasnya itu. Secara sederhana, orang dapat mengidentifikasi sebagian besar simbol, entitas dan ciri-ciri kultural personal maupun komunal yang selama ini mereka lihat khas itu, sebagai ciri dari sebuah lambang yang dimiliki oleh IKRAM.

B. Kelembagaan IKRAM

Berdirinya organisasi IKRAM membawa konsekuensi bagi pembentukan komposisi kelembagaan, artinya sebuah organisasi harus memenuhi sejumlah ketentuan yang dipersyaratkan sebagai organisasi, untuk mewujudkan pembagian kerja yang lebih baik dengan profilerasi tugas-tugas kelembagaan kepada unit-unit kerja yang jauh lebih kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan spesifikasi kerja yang terfokus. Maka ruang gerak dan wilayah kerja sosialnya menjadi lebih kompleks.

Oleh sebab itu, para elite IKRAM membentuk kelembagaan yang teratur agar responsif atas sejumlah persoalan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Menurut seorang informan, kelembagaan IKRAM dewasa ini sudah jauh lebih baik dan memiliki posisi yang setara dengan lembaga-lembaga sosial keagamaan yang telah lebih dahulu berkembang.[7] Proses pembentukan kelembagaan IKRAM ini kabarnya tidak berlangsung dalam atmosfir kelembagaan yang umumnya ditemukan dalam organisasi-organisasi Islam lainnya, namun melalui tahapan-tahapan yang dipersyaratkan oleh agama. Konflik dan ketegangan dalam rangka memperoleh kedudukan dalam struktur organisasi hampir tidak dapat ditemukan dalam lembaga. Struktur kelembagaan IKRAM yang nampak tersusun ini menunjukkan adanya akomodasi atas makna doktrin Islam dan akomodasi atas kehendak sosial yang berkembang dalam masyarakat. Tuntutan idealisme keyakinan dengan desakan sosial yang muncul dari masyarakat dapat berkompromi secara sehat dalam lembaga IKRAM. Struktur akomodatif itu dapat ditemukan dalam susunan berikut dengan otoritas yang didelegasikan oleh Dewan Perwakilan Nasional sebagai badan kuasa tertinggi yang memiliki otoritas penuh untuk melakukan serangkaian perubahan dalam kelembagaan organisasi.

Dewan Perwakilan Nasional (DPN) berfungsi untuk memberikan pemikiran-pemikiran kepada pimpinan IKRAM dengan spirit pelaksanaan *syuro* yang ditekankan dalam sebuah jamaah Islam. Dalam pasal 10 AD tentang DPN disebut bahwa DPN adalah lembaga yang berperan menentukan dasar dan perencanaan utama organisasi IKRAM, serta memilih Presiden dan Jawatankuasa Pusat (Pimpinan Pusat). Sementara anggota dan jumlah

[7] Fadillah Bin Sabali, *Wawancara*, Bandaraya Kuching, 11 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keanggotaannya disebut dalam pasal 19. Anggota-anggota dan Yang Dipertua (Ketua) DPN adalah kader organisasi yang terdiri dari unsur-unsur senior, para pakar dan tokoh.

C. Perkembangan Organisasi IKRAM

Menurut penilaian penulis, kinerja yang dibangun oleh para aktivis dakwah yang memiliki pengalaman hampir 30 tahun ini, sangat potensial membangun suatu jaringan kelembagaan organisasi yang baik dan luas di masa depan. Dukungan personel dan kader dalam pengembangan organisasi memang dirasa perlu, tapi dukungan itu sendiri harus disertai dengan komitmen kelembagaan yang kuat. Selain itu, komitmen kader dan simpatisan dalam mengembangkan IKRAM adalah faktor kunci pengembangan organisasi. Komitmen kader harus disertai pula dengan penyebaran kader ke berbagai tempat, wilayah dan pelosok untuk membangun jaringan. Hanya dengan cara itulah IKRAM dapat berkembang di masa depan.

Kader-kader yang pernah mengikuti pengaderan atau tarbiyah (pembinaan) di IKRAM, khususnya dari kalangan mahasiswa Sarawak, setelah masa studi selesai akan cenderung memilih kembali ke daerah asalnya. Mereka ini, berpotensi dibekali dengan nilai-nilai perjuangan, komitmen dan doktrin yang siap menisbahkan dirinya pada kegiatan dakwah. Mereka dapat dijadikan jembatan untuk mendirikan IKRAM di daerah-daerah meski suatu cabang tidak bersifat serampangan, tidak asal ada cabang dan sebagainya, tapi mereka sekali lagi potensial untuk menjadi mediasi atau fasilitator bagi berdirinya cabang IKRAM.[8]

[8] Husbi Mahdi, *Wawancara*, Bandar Sibu, 7 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendirian cabang IKRAM bersifat selektif dan ketat. Sebuah cabang misalnya baru dapat direkomendasikan menjadi cabang apabila telah memiliki anggota yang banyak dan kegiatan sosial keagamaan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat lokal, atau mungkin dapat ditingkatkan. Tapi kegiatan-kegiatan itu hanya mungkin dapat berlangsung dengan dukungan kader-kader IKRAM, yaitu mereka yang telah memahami manhaj dakwah IKRAM.

Untuk sekadar diketahui bahwa pada tahun 2015, IKRAM telah memiliki 5 cabang di kawasan Sarawak, yaitu: Kuching, Samarahan, Sibu, Bintulu dan Miri. Sementara daerah binaan IKRAM lebih banyak dari jumlah cabang resmi, artinya daerah itu berpotensi untuk dikembangkan menjadi cabang. Jumlah daerah binaan di Sarawak diidentifikasi sebanyak 16, di antaranya: Sarikei, Mukah, Betong, Sri Aman, Limbang, Saratok, Kapit, Kanowit, Song, Asajaya, Serian, Lawas, Matu, Daro, Tatau, dan Dalat. Adapun di seluruh Malaysia, IKRAM telah memiliki sebanyak 73 cabang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id